

LITERASI PAJAK MENUJU WIRAUSAHA MANDIRI

Maria Goreti Malut^{1*}, Susana Purnamasari Baso², Maria Fransiska Owa da Santo³,
Maria Augustin Lopes Amaral⁴, Engelbertus G. Ch. Watu⁵, David Manafe⁶,
Alfry Aristo Jansen Sinlae⁷, Maria Odriana Veronika⁸,
Antonius Yohanes William Timuneno⁹,
Joaquina Felicia Saru¹⁰

¹Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: mariagmalut@unwira.ac.id

²Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: purnamabaso@gmail.com

³Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: siscadasanto@gmail.com

⁴Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: maria_amaral@unwira.ac.id

⁵Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: engelwatu@unwira.ac.id

⁶Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: davidmanafe@unwira.ac.id

⁷Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: alfry.aj@unwira.ac.id

⁸Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: maria.veronicamoy40@gmail.com

⁹Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: antoniustimuneno@unwira.ac.id

¹⁰Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: joaquinasaru@unwira.ac.id

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 21 Mei 2026

Revised: 30 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

Keywords: literasi pajak;
kewirausahaan; sekolah vokasi;
teaching factory

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi pajak 70 siswa kelas XII SMK Negeri 1 Takari sebagai calon wirausahawan muda. Program ini dilatarbelakangi aktivitas teaching factory yang sudah berjalan, namun belum diikuti pemahaman memadai tentang administrasi usaha, perhitungan laba, dan kewajiban pajak sederhana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui identifikasi kebutuhan, pre-test, sosialisasi, pelatihan pencatatan transaksi, perhitungan laba, simulasi pajak sederhana, serta evaluasi post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, tercermin dari kenaikan rata-rata nilai dari 70% menjadi 92%. Seluruh peserta mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana, dan sebagian besar mampu menghitung laba serta pajak sederhana serta mengaitkan pajak dengan tanggung jawab sosial.

Introduction

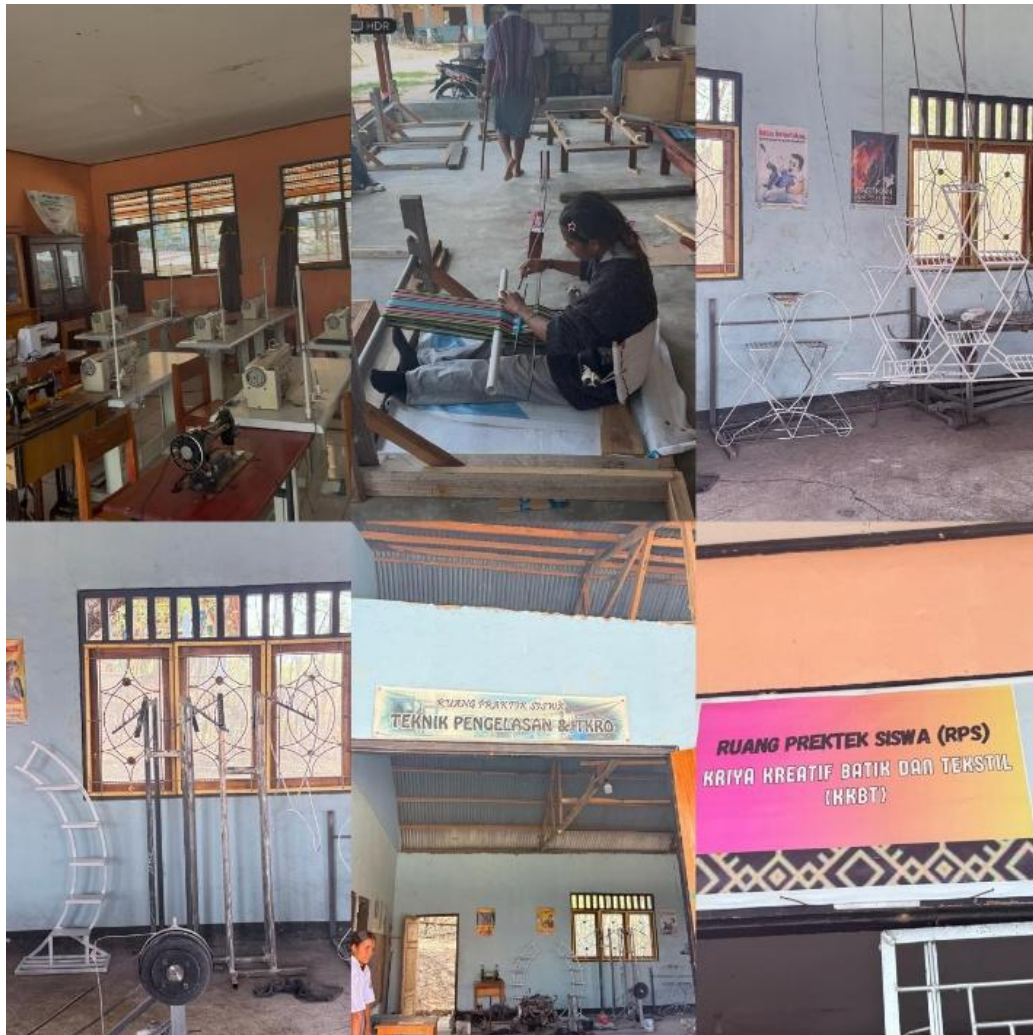
Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2024). Dalam konteks tersebut, penguatan literasi kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari literasi perpajakan, sebab keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi dan memasarkan barang, tetapi juga oleh kemampuan mengelola administrasi usaha dan memahami kewajiban fiskal secara sederhana. Edukasi perpajakan sejak usia sekolah menjadi semakin penting karena generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan, merupakan calon pelaku usaha dan wajib pajak di masa depan. (Direktorat Jenderal Pajak, 2025; Irawadi, 2025; OECD, 2014).

SMK Negeri 1 Takari, Kabupaten Kupang, merupakan sekolah vokasi yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan karakter kewirausahaan. Melalui kegiatan *teaching factory*, siswa telah menghasilkan berbagai produk seperti tenun adat, pakaian, meuble kayu, tungku besi, rak, dan panggung. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai wirausahawan muda, tetapi pembelajaran usaha masih lebih banyak berfokus pada produksi daripada pencatatan keuangan dan kewajiban pajak. Padahal, pendidikan kewirausahaan yang dipadukan dengan model *teaching factory* terbukti dapat memperkuat kesiapan berwirausaha siswa SMK (Hasanah et al., 2023; Liberti et al., 2025; Yayasan Astra, 2023).

Meskipun demikian, hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pengampu kewirausahaan menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa pada aspek administrasi usaha. Sekitar 70% siswa belum memahami perbedaan modal, pendapatan, laba, dan pajak; 80% belum pernah melakukan pencatatan transaksi atau menyusun laporan keuangan sederhana; dan hanya 10% yang mengetahui bahwa usaha mikro juga berhubungan dengan kewajiban perpajakan. Kesenjangan ini menyebabkan kegiatan kewirausahaan belum ditopang oleh manajemen usaha yang tertib dan berkelanjutan. Temuan awal ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dan literasi pajak masih menjadi hambatan penting bagi kesiapan usaha yang sehat dan berkelanjutan. (OECD, 2014; Trawule et al., 2022)

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya memperlihatkan bahwa pelatihan pajak yang dikemas melalui sosialisasi, simulasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai hubungan antara usaha, administrasi keuangan, dan kewajiban perpajakan (Indriani et al., 2021; Junarti et al., 2025; Prabasari et al., 2023). Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang diperkuat oleh literasi keuangan juga terbukti berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha generasi muda (Hasan et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan literasi pajak kepada siswa SMK Negeri 1 Takari agar pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih komprehensif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sebagai calon wirausahawan yang produktif, berintegritas, dan sadar pajak.

Berikut merupakan kumpulan beberapa gambar kegiatan siswa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Takari.



Gambar 1. Kegiatan *Teaching Factory* SMKN 1 Takari

Method

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Takari, Kabupaten Kupang, dengan sasaran 70 siswa kelas XII. Program dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan mudah dipraktikkan oleh siswa. Pendekatan semacam ini juga digunakan dalam kegiatan pengabdian perpajakan dan literasi usaha sebelumnya karena dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta secara bertahap (Prabasari et al., 2023; Tarmidi et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahap. Pertama, tahap persiapan yang dilaksanakan pada tanggal 06 November 2025, melalui koordinasi dengan sekolah, identifikasi kebutuhan, penetapan peserta, serta penyusunan bahan ajar dan instrumen evaluasi. Kedua, asesmen awal melalui *pre-test* untuk memetakan pemahaman siswa mengenai pencatatan transaksi, laba, dan pajak sederhana, yang dilaksanakan pada awal kegiatan PkM, Kamis, 09 April 2026, pukul 10.00 WITA. Ketiga, pelaksanaan inti berupa sosialisasi literasi pajak, pelatihan pencatatan transaksi, perhitungan laba, simulasi pajak sederhana, dan pendampingan berbasis studi kasus usaha kecil, yang dilanjutkan pada hari yang sama. Keempat, evaluasi melalui *post-test*, observasi, dan penilaian lembar kerja siswa, yang diselesaikan hingga pukul 13.00 WITA pada hari yang sama. Sebagai tindak lanjut, tim juga menyerahkan modul edukasi singkat kepada sekolah. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih lima bulan, terhitung sejak tahap persiapan pada bulan November 2025 hingga pelaksanaan PkM pada April 2026, dengan durasi pelaksanaan inti selama tiga jam pada hari kegiatan. Rangkaian ini disusun untuk memastikan siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan berorientasi praktik sebagaimana direkomendasikan dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis *teaching factory* (Hasanah et al., 2023).

Untuk menentukan ketercapaian kegiatan mencapai hasil yang diharapkan, maka akan diukur menggunakan empat indikator target utama yang termuat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Solusi dan Target

No	Solusi	Target Luaran
1	Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan	80% siswa menghitung keuntungan dan pajak usaha kecil
2	Implementasi simulasi pencatatan transaksi dan laporan keuangan	100% siswa di jurusan ekonomi mendapatkan akses modul edukasi kewirausahaan
3	Pelatihan manajemen keuangan dan simulasi pajak	85% siswa dapat menghitung keuntungan dan pajak berdasarkan simulasi
4	Edukasi pajak dan simulasi pembuatan NPWP	80% siswa memahami prosedur pembuatan NPWP dan perhitungan pajak UMKM
5	Sosialisasi peran pajak dalam pembangunan	90% siswa menyadari bahwa pajak digunakan untuk pembangunan publik

Result

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Takari dengan melibatkan 70 siswa kelas XII sebagai peserta. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah mitra. Antusiasme peserta terlihat selama sesi sosialisasi, diskusi, dan praktik, terutama ketika siswa dilibatkan dalam simulasi pencatatan transaksi, perhitungan laba, dan pengenalan pajak sederhana dalam konteks usaha kecil.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai hubungan antara aktivitas usaha, pencatatan keuangan, dan kewajiban perpajakan sederhana. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa belum memahami secara utuh perbedaan antara modal, pendapatan, biaya, dan laba, serta belum mengaitkan kegiatan usaha dengan tanggung jawab fiskal. Setelah kegiatan dilakukan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya administrasi usaha yang tertib dan peran pajak dalam kegiatan kewirausahaan.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi, di mana rata-rata nilai *pre-test* sebesar 70% meningkat menjadi 92% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 31%. Selain itu, hasil latihan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana, 86% siswa mampu menghitung laba dan pajak sederhana, 90% siswa mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang memuat unsur laba dan pajak, 85% siswa mampu menerapkan pengetahuan perpajakan dalam konteks kewirausahaan, dan 92% siswa mampu menghubungkan kewajiban pajak dengan tanggung jawab sosial.

Tabel 2. Capaian Hasil Kegiatan

No	Indikator Capaian	Hasil
1	Siswa mampu menghitung laba dan pajak sederhana	86%
2	Siswa mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana	100%
3	Siswa mampu menyusun laporan keuangan sederhana	90%
4	Siswa mampu menerapkan pengetahuan pajak dalam kewirausahaan	85%
5	Siswa mampu menghubungkan pajak dengan tanggung jawab sosial	92%

Selain capaian pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan pada aspek kesadaran siswa. Melalui sesi diskusi dan refleksi, peserta mulai memahami bahwa pajak bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga bentuk kontribusi sosial dalam mendukung pembangunan fasilitas publik. Sebagai luaran pendukung, kegiatan ini juga menghasilkan modul edukasi singkat yang dapat digunakan sekolah untuk

memperkuat pembelajaran kewirausahaan berbasis *teaching factory* secara berkelanjutan.

Discussion

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 1 Takari menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang mengintegrasikan literasi pajak dengan praktik kewirausahaan siswa mampu menghasilkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil ini tampak dari kenaikan skor rata-rata peserta dari pre-test 70% menjadi post-test 92%, serta tercapainya indikator kemampuan siswa dalam melakukan pencatatan transaksi sederhana, menghitung laba, memahami simulasi pajak dasar, dan mengaitkan kewajiban pajak dengan tanggung jawab sosial. Temuan tersebut menegaskan bahwa masalah utama mitra, yaitu rendahnya literasi pajak dan lemahnya pemahaman manajemen usaha, memang dapat diintervensi secara efektif melalui model pelatihan yang kontekstual, aplikatif, dan partisipatif, sebagaimana dirancang untuk kegiatan ini

Pada tahap awal, kegiatan difokuskan pada sosialisasi dan penguatan pemahaman dasar mengenai hubungan antara usaha kecil, pencatatan keuangan, dan kewajiban perpajakan sederhana (Tarmidi et al., 2021). Tahap ini penting karena sebelum pelatihan dilaksanakan, siswa lebih terbiasa memaknai kewirausahaan sebagai kegiatan produksi dan penjualan, sementara aspek administrasi usaha dan kewajiban fiskal belum dipahami secara memadai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa kegiatan usaha yang sehat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual produk, tetapi juga oleh keteraturan pencatatan, kemampuan menghitung laba, dan kesadaran terhadap kewajiban perpajakan. Temuan ini sejalan dengan (Ginting et al., 2025), yang menunjukkan bahwa penguatan literasi perpajakan pada siswa SMK efektif meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk karakter taat pajak melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Studi tersebut menekankan bahwa edukasi perpajakan pada generasi muda perlu diposisikan bukan hanya sebagai transfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan tanggung jawab kewargaan fiskal. Infografis kegiatan penyampaian materi, terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Secara lebih luas, hasil pada tahap sosialisasi ini juga dapat dipahami dalam kerangka pendidikan kewirausahaan berbasis karakter. Dalam konteks sekolah vokasi, siswa tidak cukup dibekali keterampilan menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga perlu diarahkan untuk memahami bahwa aktivitas usaha selalu terkait dengan dimensi hukum, administrasi, dan tanggung jawab sosial. Program Pajak Bertutur 2025 yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pajak juga menegaskan pentingnya penanaman kesadaran pajak sejak dini sebagai bagian dari pembentukan generasi muda yang sadar peran kebangsaannya. Hal ini memperkuat bahwa pengenalan pajak di lingkungan sekolah memiliki relevansi strategis, terutama bagi siswa SMK yang diproyeksikan menjadi calon pelaku ekonomi produktif di masa depan (Irawadi, 2025).

Tahap berikutnya berupa pelatihan teknis pencatatan transaksi, perhitungan biaya, laba, dan simulasi pajak sederhana menunjukkan hasil yang lebih operasional. Capaian bahwa seluruh peserta mampu mengimplementasikan pencatatan transaksi sederhana dan sebagian besar siswa dapat menghitung laba serta pajak dasar memperlihatkan bahwa

metode praktik langsung jauh lebih efektif daripada penjelasan teoritis semata. Hasil ini konsisten dengan (Prabasari et al., 2023), yang dalam kegiatan pelatihan perpajakan UMKM di SMKN 2 Semarang menunjukkan bahwa kombinasi *pre-test*, penyampaian materi, studi kasus, dan praktik langsung membantu peserta memahami perpajakan secara lebih konkret dan aplikatif. Pada konteks tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga berlatih mengolah data usaha sederhana yang menyerupai kondisi nyata.

Interpretasi atas temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas program tidak hanya terletak pada isi materi, tetapi juga pada kesesuaian metode dengan karakter peserta didik. Siswa SMK cenderung lebih mudah memahami konsep ketika pembelajaran disajikan secara praktis, berbasis kasus, dan dekat dengan pengalaman *riil* mereka dalam *teaching factory*. Dengan demikian, pelatihan pencatatan transaksi dan perhitungan laba pada kegiatan ini bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan proses pedagogis yang membantu siswa membangun logika usaha secara lebih utuh. Mereka mulai memahami bahwa laba tidak dapat ditentukan secara kasar, tetapi harus dihitung dari pendapatan yang dikurangi biaya, dan bahwa hasil usaha yang diperoleh memiliki konsekuensi administrasi serta fiskal tertentu.

Selanjutnya, pada tahap edukasi pajak dan simulasi kewajiban perpajakan sederhana, kegiatan ini berhasil memperluas pemahaman siswa dari aspek ekonomi menuju aspek tanggung jawab sosial. Ketika 92% peserta mampu menghubungkan pajak dengan tanggung jawab sosial dan pembangunan publik, hal tersebut menunjukkan bahwa literasi pajak yang dibangun tidak berhenti pada kemampuan menghitung, tetapi juga menyentuh dimensi pemaknaan. Temuan ini sejalan dengan (Junarti et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan pajak pada siswa SMK melalui materi PPh, PPN, dan simulasi *Coretax* dapat meningkatkan literasi pajak secara lebih komprehensif karena siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melihat penerapan praktisnya dalam kehidupan ekonomi. Dengan kata lain, pembelajaran perpajakan yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa lebih berpotensi menumbuhkan kesadaran jangka panjang dibandingkan pendekatan hafalan regulasi semata.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penguatan literasi pajak di sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan karakter wirausaha yang berintegritas. Dalam praktik pendidikan kewirausahaan, orientasi pembelajaran sering kali terlalu terpusat pada aspek kreativitas produk, pemasaran, dan keuntungan usaha, sementara aspek kepatuhan, etika usaha, dan tanggung jawab sosial belum memperoleh porsi yang memadai. Padahal, wirausaha yang berkelanjutan memerlukan integritas administrasi, kemampuan

pengelolaan keuangan, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Oleh karena itu, kontribusi penting kegiatan ini terletak pada kemampuannya menjembatani antara pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan kewargaan ekonomi, yaitu melalui penanaman pemahaman bahwa pajak adalah bentuk kontribusi nyata terhadap pembiayaan fasilitas publik dan pembangunan masyarakat.

Pada sisi pelaksanaan, dukungan mitra dan penggunaan metode partisipatif menjadi faktor penting yang menjelaskan keberhasilan program. Keterlibatan kepala sekolah, guru pendamping, mahasiswa fasilitator, dan antusiasme siswa menciptakan situasi belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan (Ayuningtyas et al., 2025), yang menunjukkan bahwa program penguatan pemahaman pajak bagi siswa SMK akan lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan sekolah dan dilaksanakan melalui metode interaktif seperti ceramah, latihan soal, studi kasus, dan evaluasi langsung. Temuan tersebut menguatkan bahwa literasi pajak di sekolah tidak cukup disampaikan dalam bentuk ceramah satu arah, tetapi perlu dirancang sebagai pengalaman belajar aktif yang memungkinkan siswa bertanya, mencoba, salah, lalu memperbaiki pemahamannya

Selain dampak pada siswa, kegiatan ini juga memberi manfaat kelembagaan bagi sekolah mitra. Modul edukasi singkat yang diserahkan kepada sekolah dapat menjadi media pembelajaran lanjutan dalam kegiatan kewirausahaan dan *teaching factory*. Dengan demikian, hasil pengabdian tidak berhenti pada satu kali intervensi, tetapi memiliki peluang untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran rutin. Pada titik ini, program memiliki nilai kontribusi bagi pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis sekolah vokasi, khususnya yang menggabungkan literasi keuangan, literasi pajak, dan praktik usaha sederhana dalam satu desain pembelajaran.

Walaupun demikian, kegiatan ini tetap memiliki keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang singkat menyebabkan pendalaman materi belum dapat dilakukan secara optimal, terutama pada aspek pengembangan pencatatan berkala, penyusunan harga pokok produksi, simulasi penetapan harga jual, dan praktik pelaporan pajak yang lebih terstruktur. Selain itu, variasi kemampuan awal siswa menuntut penyesuaian tempo pembelajaran di lapangan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi pajak di lingkungan SMK akan lebih efektif apabila disampaikan secara kontekstual, praktis, dan terintegrasi dengan aktivitas kewirausahaan siswa. Kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep usaha secara lebih utuh ketika mereka tidak hanya diajarkan cara memproduksi dan menjual, tetapi juga cara mencatat transaksi, menghitung laba, memahami kewajiban fiskal sederhana, dan memaknai pajak sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dalam konteks itu, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap

pengembangan inovasi pembelajaran kewirausahaan berbasis literasi pajak yang relevan untuk sekolah vokasi.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *Literasi Pajak Menuju Wirausaha Mandiri: Pendampingan dan Pelatihan* di SMK Negeri 1 Takari berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan literasi pajak siswa dalam konteks kewirausahaan sekolah, yang tercermin dari capaian hasil kegiatan secara keseluruhan. Sebanyak 86% siswa mampu menghitung laba dan pajak sederhana, 100% siswa mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana, 90% siswa mampu menyusun laporan keuangan sederhana, 85% siswa mampu menerapkan pengetahuan pajak dalam konteks kewirausahaan, dan 92% siswa mampu menghubungkan pajak dengan tanggung jawab sosial. Rata-rata capaian seluruh indikator mencapai 90,6% yang menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi pajak siswa secara signifikan. Melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan, simulasi pencatatan transaksi, perhitungan laba, dan pengenalan kewajiban pajak sederhana, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata terhadap hubungan antara aktivitas usaha, tertib administrasi, dan tanggung jawab fiskal. Capaian ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi pajak pada jenjang sekolah vokasi akan lebih efektif apabila disampaikan secara kontekstual, aplikatif, dan terintegrasi dengan praktik kewirausahaan yang telah dijalankan siswa melalui kegiatan *teaching factory* (Hasanah et al., 2023; OECD, 2014).

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif peserta, tetapi juga pada pembentukan sikap wirausaha yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan sadar akan fungsi sosial pajak bagi pembangunan. Dengan tercapainya target peningkatan pemahaman, keterampilan pencatatan sederhana, dan kesadaran siswa terhadap peran pajak dalam kehidupan ekonomi, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi sekolah mitra dalam memperkuat pembelajaran kewirausahaan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan ini layak dipandang sebagai praktik baik pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada sekolah vokasi lain dengan karakteristik serupa, terutama dalam mendukung penguatan kewirausahaan berbasis literasi keuangan dan kesadaran pajak sejak dini.

Acknowledgements

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMK Negeri 1 Takari beserta seluruh guru, pegawai, serta para siswa dan siswi yang dengan penuh keterbukaan telah menerima dan memberikan kesempatan kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Akuntansi FEB UNWIRA Kupang untuk melaksanakan kegiatan Literasi Pajak Menuju Wirausaha Mandiri: Pendampingan dan Pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UNWIRA Kupang atas dukungan pendanaan yang diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

References

- Ayuningtyas, P., Widiyohening, C. R., & Supriono. (2025). Implementasi Program Penguatan PPN bagi Siswa SMK : Studi Kasus di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. *Jurnal TERAS (Terapan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.polsa.ac.id/index.php/teras/article/view/327>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/20/3f6dbcd515737b5c8e40d497/laporan-perekonomian-indonesia-2024.html>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *BDS Jakarta Barat 2025: UMKM, Pajak, dan Harapan Ekspor*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://pajak.go.id/id/siaran-pers/bds-jakarta-barat-2025-umkm-pajak-dan-harapan-ekspor>
- Ginting, R. M. H., Hasibuan, R., Purba, R., Manurung, F. V., & Habibah, N. (2025). Penguatan Literasi Perpajakan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Taat Pajak Pada Siswa SMK Medan Area. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 5(2), 82–91.
- Hasan, M., Hutamy, E. T., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Aeni, N., & Dzhelilov, A. A. (2024). The role of entrepreneurship education in the entrepreneurial readiness of generation Z students : why do digital business literacy and financial literacy matter? *Cogent Education*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2371178>
- Hasanah, M. N., Sojanah, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Model Pembelajaran Teaching Factory terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61567>

- Indriani, A., Hasibuan, A. B., Tpr, J., & Wahyuningsih, S. A. (2021). *Pelatihan Penerapan PP No 23 Tahun 2018 dan Aspek Perpajakannya di Lingkungan SMKN 44 Jakarta Pusat*. 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.39>
- Irawadi, R. (2025). *Pajak Bertutur 2025, Tanamkan Nilai untuk Masa Depan Generasi Muda Daerah Istimewa Yogyakarta*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/pajak-bertutur-2025-tanamkan-nilai-untuk-masa-depan-generasi-muda-daerah-istimewa>
- Junarti, Mardika, I. H., Muchlida, R., Feronika, A., & Malik, A. M. (2025). PENINGKATAN LITERASI PAJAK MELALUI PELATIHAN PPH , PPN , DAN SIMULASI CORETAX BAGI SISWA SMK: STUDI KASUS DI SMK NEGERI 43 JAKARTA. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(8), 3144–3151. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/19992>
- Liberti, C. A., Anjelina, S., & Hasanah, U. (2025). Efektivitas Konsultan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM. *Spicius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 402–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15676326>
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money (Volume VI): Financial Literacy Skills for the 21st Century*. PISA, OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9789264208094-en>
- Prabasari, B., Rohmawati, L., Dewi, E., Amaliyah, E., & Soekarno-hattatlogosari, J. (2023). Pelatihan Perpajakan UMKM di SMKN 2 Semarang. *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 285–290.
- Tarmidi, D., Solihati, G. P., Suryati, A., & Sari, P. N. (2021). Sosialisasi & Pelatihan Penghitungan & Penyetoran Pajak UMKM. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 552–559.
- Trawule, A. Y., Gadzo, S. G., Kportorgbi, H. K., & Sam-quarm, R. (2022). Tax education and fear-appealing messages : A grease or sand in the wheels of tax compliance ? *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2049436>
- Yayasan Astra. (2023). *Profil Sekolah SMKN 1 Takari*. Yayasan Astra. <https://yayasanastra-yepamdr.or.id/about/profil-sekolah/smkn-1-takari>